

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan kedalam metode PAI yang bersifat prosedural.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>13</sup>

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003 ), hal.57

- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karu adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang

---

<sup>14</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.2009

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.145

disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin.<sup>16</sup>

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Dalam persoalan metode ini, kita tidak dapat mengatakan mana yang paling baik, secara umum bisa dikatakan bahwa nampaknya semua metode ada baiknya, dan yang paling penting adalah kapan kita harus menggunakan metode yang satu dan dengan yang lain. Hal ini sudah barang tentu tergantung pada tujuan apa yang akan dicapai oleh pengajaran pendidikan agama islam itu.

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan se jelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 65

metode yang tepat. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode mengajar/mendidik agama.<sup>17</sup> Oleh karena itu menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung.<sup>18</sup>

Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang/tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.<sup>19</sup>

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain :

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hal. 79

<sup>18</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal. 32

<sup>19</sup> Ibid, hal. 58

- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang.
- e. Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsanya.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>20</sup>

Berikut beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya di antaranya :<sup>21</sup>

Kelebihan metode ceramah:

- a. Membuat peserta didik pasif.
- b. Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
- c. Mengandung daya kritis peserta didik.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 97

- d. Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan pembelajaran peserta didik.
- e. Bila terlalu lama membosankan.<sup>22</sup>

Adapun kelemahan metode ceramah, antara lain:

- a. Pendidik mudah menguasai kelas.
- b. Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar .
- c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
- d. Mudah dilaksanakan.<sup>23</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.

---

<sup>22</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

<sup>23</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode...*, hal. 91.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

Adapun kelebihan metode tanya jawab:

- a. Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.<sup>24</sup>
- c. Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Adapun kelemahan metode Tanya jawab adalah:

- a. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- b. Memerlukan waktu lebih banyak<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Prenada, 1996), hal. 29.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 35.

- c. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu

Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.<sup>26</sup>

Kelebihan metode diskusi

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan.....*, hal. 137-142

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan trobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan metode diskusi

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

#### 4. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

## 5. Metode resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya.<sup>27</sup> Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif pembelajaran secara individual maupun kelompok.

Kelebihan metode resitasi:

- a. Pengetahuan yang di peroleh peserta didik dari hasil pembelajaran, percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan minat dan bakat yang berguna, untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d. Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 29.

- e. Membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.<sup>28</sup>

Kelemahan metode resitasi:

- a. Peserta didik sering kali melakukan penipuan diri, karena hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa pembelajaran.
  - b. Adakalanya tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
  - c. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi pendidik, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.
  - d. Apabila tugas diberikan secara umum, kemungkinan seseorang peserta didik didaik mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.<sup>29</sup>
6. Metode permainan dan simulasi

Metode permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran, dalam mana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diduplikasikan dalam bentuk permainan. Maka, jika mungkin anak didik bertindak dalam suatu peranan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan. Misalnya, dalam bentuk drama, permainan peranan, komidi dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan simulasi adalah bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar mengajar, dengan nama anak didik terlibat aktif

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar...*, hal 45

<sup>29</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 36.

didalamnya. Sebagai metode pengajaran yang bersifat sangat mendekati dengan pola kehidupan sosial dalam masyarakat, permainan simulasi tepat digunakan jika untuk tujuan-tujuan seperti:

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang memecahkan suatu masalah
- b. Melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam suatu situasi sosial tertentu.

Sedangkan untuk penerapannya dalam metode mengajar agama, metode ini juga tepat digunakan, oleh karena memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. Anak didik belajar untuk memecahkan suatu problema sosial menurut pendapatnya sendiri.
- b. Memperkaya anak didik dalam berbagai pengalaman situasi sosial yang bersifat problematis.
- c. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman semua murid.
- d. Murid-murid yang memainkan peranan belajar berbahasa dengan baik.
- e. Menanamkan dan memupuk keberanian untuk tampil didepan umum atau orang banyak tanpa kehilangan keseimbangan pribadi.
- f. Memungkinkan anak didik untuk mendapat pengetahuan yang mantap dan mengesankan.
- g. Dapat menumbuhkan gairah dan aktivitas belajar.
- h. Sebagai suatu variasi dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

---

<sup>30</sup> achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama....*, hal. 121-122

## 7. Metode uswatun hasanah

Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana telah dilakukan para Nabi terdahulu. Metode Uswatun Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Agama Islam. Bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dengan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus kalau tongkatnya sendiri bengkok.

Dalam dunia pendidikan modern, istilah metode uswatun hasanah sering disebut dengan metode imitasi atau tiruan. Dilihat dari segi bentuknya maka metode ini merupakan bentuk non verbal dari metode pendidikan agama islam.

## 8. Metode menghafal

Metode menghafal berarti mempelajari sesuatu agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala.<sup>31</sup> Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah dihafalnya. Menghafal teks atau naskah ada kalanya harus sesuai dengan naskah aslinya tanpa adanya pengurangan titik

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm.291

koma dan sebagainya. Hafalan yang baik akan membantu seseorang mempertahankan argumentasinya menuju suatu kebenaran.

Tata Cara Penerapan Metode Hafalan , Metode hafalan, terutama dalam menghafal ayat al-qur'an atau matan hadits dapat diterapkan dengan beberapa cara, diantaranya :

Menurut Muhaimin Zen, adapun metode yang biasanya dapat digunakan untuk menghafal terutama ayat al-Qur'an atau matan hadits, yaitu *tahfiz* dan *takrir*. *Tahfiz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya :

- a. Pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca *bin-nadhar* (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal tiga kali.
- b. Setelah dibaca *bin-nadhar* dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi

apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi berikutnya.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat-ayat pertama.
- e. Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang ditargetkan.
- f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdagangkan dihadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan dibimbing seperlunya.
- g. Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditemukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Al-Husna, Jakarta, 1985, hlm. 248-252

## 9. Metode team Quiz

### Pengertian Metode Team Quiz

Menurut Silberman model team quiz dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan model team quiy mengajak siswa bekerja sama dengan teamnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih ketrampilan siswa dan juga memperdalam pemahaman siswa dan juga memperdalam pemahaman konsep siswa.

### Kelebihan Model pembelajaran Team Quiz

Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran, melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik, dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif, setiap kelompok memiliki tugas masing-masing, memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar, dan memperjelas rangkaian materi karena di akhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

### Kelemahan Model Pembelajaran Team Quiz

Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa, siswa tidak tahu apa yang ingin ditanyakan kepada gurunya, pertanyaan yang dibuat-buat saja dengan anggapan yang penting bertanya dan

---

mendapatkan nilai, adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Sebab, suatu metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk situasi yang lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan, di dasarkan situasi pembelajaran yang relevan.

### **3. Implementasi Metode Pembelajaran**

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 75

#### **4. Manfaat Metode Pembelajaran**

a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik. Sebagaimana mana telah diutarakan di awal tadi, bahwa Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang heterogen, sehingga sangat tidak cukup bila hanya dikembangkan satu metode dalam pengajaran. Karena hal ini tentu akan menimbulkan konflik pada diri setiap anak didik yang merasa hal itu tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mampu dicerna dengan baik. Tentu hal ini akan berbeda kejadiannya bila sang guru menguasai berbagaimacam metode dan menerapkannya langsung kepada anak didiknya.

b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.

Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, tentu guru tidak akan buta terhadap metode. Ia akan terus mengembangkan metode tersebut untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak didik mengerti akan pelajarannya amat banyak bentuknya, contoh seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan masih banyak lagi metode yang dapat dilakukan. Kesemuanya itu diadakan agar apa yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat dicerna dengan baik.

c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.

Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga

guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.

Semakin kaya dengan metode maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas. Guru yang kaya akan metode akan selalu menjadikan suasana menyenangkan bagi para peserta didiknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.

e. kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif. Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada anak didiknya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.

## **B. Tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian tentang Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang di harapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran agama islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hidayat, dalam [http://nhidayat62.wordpress.com/2017/01/08/permenag Tahun 2016](http://nhidayat62.wordpress.com/2017/01/08/permenag_Tahun_2016)

## **2. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **a. Tujuan**

pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

### **b. Fungsi**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan

upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 5) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah**

Ruang lingkup materi atau bahan kajian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al Qur'an dan al Hadits, meliputi:
  - 1) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
  - 2) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi
  - 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
  - 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al Qur'an

- 5) Fungsi al Qur'an dalam kehidupan
  - 6) Fungsi Hadits terhadap al Qur'an
  - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam kitab al Qur'an
  - 8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya
  - 9) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al Qur'an dan al Hadits, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
  - 2) Demokrasi
  - 3) Keikhlasan dalam beribadah
  - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
  - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
  - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
  - 7) Berkompetisi dalam kebaikan
  - 8) Amar ma'ruf nahi munkar
  - 9) Ujian dan cobaan manusia
  - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
  - 11) Berlaku adil dan jujur
  - 12) Toleransi dan etika pergaulan
  - 13) Etos kerja
  - 14) Makanan yang halal dan baik
  - 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi

### c. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- 4) Fungsional, menyajikan materi Al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 5) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sehingga cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits.

### **4. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Metode Pembelajaran yang peneliti temukan untuk bahan kajian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Azizah dalam skripsi edisi Agustus 2015 yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Klepu Keling Jepara. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan perilaku siswa dari penerapan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran dalam membentuk perilaku siswa serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi faktor belajar siswa.

Pada penelitian diatas di lakukan tentang penerapan metode belajar untuk pembentukan perilaku belajar pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini di lakukan survey tentang fokus penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan lokasi penelitiannya di lakukan di Madrasah Aliyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi metode yang diterapkan dan bagaimana penerapannya pada mata pelajaran akhlak Sedangkan perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah terletak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta penelitiannya di lakukan di jenjang Aliyah.